

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Data

1. Sejarah berdirinya Padepokan Tawang Sari (Ponpes Zumrotussalamah

Sejarah Singkat Pondok Pesantren Zumrotus Salamah Asal muasal pondok pesantren Zumrotus Salamah yang berlokasi di Tawang Sari tidak dapat terlepas dari sejarah penyebaran agama Islam di wilayah Tulungagung. Hal ini dikarenakan Tawang Sari merupakan pusat penyebaran dan pendidikan Islam pertama di Tulungagung. Dalam babad Tulungagung disebutkan bahwa Tawang Sari merupakan "Desa Perdikan" yaitu daerah istimewa yang diberi oleh raja dengan dibebaskan dari kekuasaan tertentu dan dibebaskan dari beban kewajiban. Pemberian hak istimewa ini pada Tawang Sari ini, karena daerah tersebut terdapat masjid dan pesantren. Masjid Tawang Sari didirikan sekitar tahun 1750 Masehi, atau menurut tahun saka adalah 1675 dengan sengkalan Buta Ngerik Mangsa Jalmi. Berdasarkan data sejarah tersebut dapat dikatakan bahwa Masjid dan pesantren yang ada di Tawang Sari merupakan Masjid pertama yang dibangun di Tulungagung.¹

Pendiri masjid dan pesantren di Tawang Sari adalah RM. Qosim atau yang dikenal dengan Gelar KH. Abu Manshur. Kedatangan beliau ke daerah ini memang bertujuan untuk mendirikan pesantren atau yang pada waktu itu

¹ Buku kedadon perdikan tawang sari

dikenal dengan istilah Padepokan. Selain ahli dalam ilmu agama Kyai Abu Manshur dikenal sebagai orang yang sakti – Kyai Abu Manshur memiliki jasa yang besar terhadap pembangunan alun-alun Tulungagung yang semula adalah sebuah sumber air yang besar. (Konon nama Tulungagung diambil dari kata Tulung yang berarti sumber air atau juga dapat diartikan pertolongan dan Agung yang berarti besar). Dengan demikian fakta sejarah telah menunjukkan bahwa sejak semula desa Tawang Sari dengan pesantren yang didirikan oleh KH. Abu Manshur merupakan pusat penyebaran agama Islam pertama di Tulungagung.

Selama bertahun-tahun pesantren yang berada di Tawang Sari ini, walaupun tidak mengalami perkembangan yang pesat dibawah asuhan keturunan Kyai Abu Manshur, masih tetap bertahan sampai sekarang. Adapun nama Zumrotus Salamah sendiri diberikan oleh Kyai Abu Surur (Abu Manshur V) pada waktu penjajahan Jepang. Zumrotus salamah berasal dari kata zumrotun yang bermakna golongan atau kumpulan dan salamatun yang bermakna selamat jadi makna Zumrotus Salamah adalah golongan atau kumpulan yang selamat. Hal ini dimaksudkan bahwa tujuan pondok pesantren adalah untuk mendidik umat Islam agar selamat baik dunia maupun akhiratnya.

Dalam upaya pengembangannya , sebagai fasilitas, sarana prasarana dan segala sesuatu yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar tahap demi tahap selalu ditingkatkan dan dioptimalkan Seiring dengan tuntutan perubahan zaman maka didirikanlah sebuah yayasan yang menaungi

pondok pesantren, yaitu yayasan Abu Manshur pada tahun 1998. Karena sesuatu hal pada tahun 2008 terjadi restrukturisasi dalam yayasan yang berimbas pada pondok pesantren. Pondok pesantren yang semula dibawah naungan Yayasan Abu Manshur berpindah pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Zumrotus Salamah. Sampai saat ini LPI Zumrotus salamah mempunyai beberapa lembaga yang berada di bawahnya yaitu:

- a) Pondok Pesantren Zumrotus Salamah
- b) Madrasah Diniyah Zumrotus Salamah
- c) Kelompok Bermain Zumrotus salamah
- d) Taman kanak-kanak Zumrotus salamah
- e) Sekolah Dasar Zumrotus Salamah (Standar Internasional Binaan Universitas Negeri Malang)

Adapun sejarah dari asal desa Tawangsari, nama Tawangsari berasal dari kata *tawang* dan *sari*. Kata *tawang* dalam bahasa sansekerta mempunyai makna angkasa; langit; ruang diantara langit dan bumi; awing-awang. Adapun sari dalam bahasa sansekerta mempunyai makna inti. Jadi Tawangsari dapat dimaknai sebagai inti langit. Disinyalir pemberian nama Tawangsari ini dimaksudkan agar Tawangsari seperti wilayah angkasa yang merupakan wilaah “suci” karena memang tokoh pendiri desa (Kangjeng Kiai Abu Manshur) ini bermaksud menjadikan Tawangsari sebagai padepokan atau pesantren yaitu tempat pembelajaran spiritual islam. Sampai saat ini Tawangsari dikenal sebagai daerah santri yang agamis. Selain itu di daerah ini

juga terdapat situs peninggalan yang berharga, seperti makam kuno, bangunan Masjid dan pesantren klasik.

Menurut pandangan yang berbeda Tawang Sari berasal dari kata “Tawang dan Nagasari “ yang merupakan nama sejenis tanaman. Sebelum Tawang Sari dibuka sebagai tempat tinggal dan Masjid Kiai Abu Manshur menemukan sebuah pohon besar yang disebut dengan pohon Tawang dan berada (dilingkupi oleh pohon Nagasari). Akhirnya setelah pohon Tawang dan pohon Nagasari dapat ditebang maka jadilah desa yang dinamakan Tawang Sari. Sedangkan pohon Tawang yang telah ditebang dibagi menjadi enam potongan untuk dijadikan bedug. Keenam potongan tersebut kemudian dibagi-bagikan kepada beberapa masjid yaitu : Masjid Tawang Sari, Masjid Wionong, Masjid Majan, Masjid Agung Tulungagung, masjid jemekan Botoran, dan masjid Sumber Bedug Ngadiluwih. Namun pendapat ini kurang dapat dibuktikan kebenarannya karena ketidakjelasan sumber berita. Selain itu, apabila ditelusuri maka pohon tawang yang diduga terdapat di wilayah ini tidak ditemukan sama sekali sisa-sisanya, sedangkan pohon nagasari sendiri saat ini masih tumbuh disekitar makam, konon pohon itu sengaja ditanam. Pohon serupa juga tumbuh di makam raja-raja mataram islam kota gede Yogyakarta ataupun tokoh-tokoh sejarah lainnya yang berkerabat dengan kerajaan mataram islam.²

² Buku kedaton percikan Tawang Sari

2. Mengenal Tradisi Asmaul Husna

a. Sejarah Penulisan Asmaul Husna

Padepokan Tawang Sari adalah salah satu peninggalan sejarah keislaman dari Kiai Abu Mansur yang didirikan kurang lebih 1700-an Masehi. Pada waktu itu Kiai Abu Mansur sebagai salah satu tokoh penyebar agama Islam pertama kali di Tulungagung khususnya di Tawang Sari dan meninggalkan salah satu Masjid tertua di Tawang Sari yang saat ini menjadi tempat rutinan kajian Asmaul Husna tersebut. Sebagaimana penjelasan dari hasil wawancara dengan pelaksana rutinan Asmaul Husna diantaranya:

Hasil Wawancara dengan Ahmad Wiyanto Selaku Pemimpin di Rutinan Asmaul Husna Tawang Sari yang mengungkapkan bahwa:³

“Rutinan Asmaul Husna berasal dari cucunya Kiai Abu Mansyur (tokoh sufi di Nusantara) yaitu Kiai Khoiril Hadi, sekarang beliau bertempat di Malang. Beliau sudah mengamalkan rutinan ini di Malang sebelum akhirnya ada isyarah untuk dirutinkan kembali di Tulungagung. Dan sebenarnya rutinan ini sempat hilang dan lama tidak diangkat dipermukaan hingga pada suatu saat cucu dari Kiai Abu Mansyur mendapatkan suatu mimpi untuk menghadirkan kembali hingga akhirnya pada tahun 2010 bulan 11 tanggal 20 ada intruksi untuk kembali dirutinkan di Tawang Sari Tulungagung. Awal mula yang memimpin kajian ini yaitu Kiai Khoiril Hadi, saya ini hanya pengganti atau badal dan beliaunya kembali ke Malang untuk memimpin yang di Malang di Masjid Lowokwaru (Perahu). Kiai Khoiril mendapatkan amalan rutinan Asmaul Husna itu tidak langsung jadi seperti buku ini mas, tapi beliau mendapatkannya satu persatu amalan tersebut dengan runtut melalui mimpi dan kemudian dibukukan agar tidak tercecer atau

³ Hasil wawancara bersama Agus Wiyanto, Tanggal 29 Maret 2019, Jam 23.37, di Padepokan Tawang Sari Tulungagung.

hilang, mengenai proses acara rutinannya pertama tama harus suci dari hadas besar dan kecil, kedua posisi duduknya tawaruq atau duduk atahiyat akhir, ketiga menghadap kekiblat, keempat semua saraf dikendorkan, kemudian berserah diri kepada Allah SWT. Kita menggunkan rasa atau hati dan tidak menggunkan akal dan pikiran, kelima membacanya setelah sholat fardu dan istiqomah, keenam setelah selesai membaca Asmaul Husna sujud syukur ujar Ahmad Wiyanto”.

Hasil wawancara dengan Ahmad Wiyanto dapat disimpulkan bahwa rutinan Asmaul Husna di Tulungagung didirikan pada tanggal 20 bulan November 2010 dilaksanakannya rutinana Asmaul Husna di Tulunggaung tidak terlepas dari isyaroh Kiai Khoirul Hadi selaku pembimbing rutinan Asmaul Husna sekaligus generasi kelima dari Abu Mansyur.

b. Dasar landasan al-qur`an mengenai Asmaul Husna

Mengamalkan suatu rutinan apapun pasti tak terelepas pada dasar perintah Nya, disini peneliti mencoba mencari apa dasar atau landasan membaca seruan Asmaul husna dalam Al-Qur`an maupun Hadits. Dan dalam wawancara peneliti dengan pemimpin rutinan tertuju pada surat Al-A`raf ayat 180, disini Ahmad Wiyanto memberi gagasan nya mengenai mengapa landasannya adalah surat itu.⁴

“ya memang ada landasannya mas dalam segala hal itu, terutama yang bersangkutan dengan Qur`an, mengenai Asmaul Husna sendiri memang sudah dari pengarang nya memmakai landasan perintah dalam Al-Qur`an surat Al-A`raf ayat 180 tersebut, karena dalam ayat itu bermaksud Tuhan kepada hambanya untuk meminta atau berdo`a menggunakan Asmaul Husna”

Dalam hal ini penulis mengaitkan tafsir dari kemenag dan Quraish shihab mengenai surat Al-A`raf ayat 180 sebagai berikut :

⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Wiyanto dirumahnya pada tanggal 10 April jam 15.00

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْرُونَ

مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

Artinya: “Hanya milik Allah asma’ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkan prang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”(QS. Al-A’raf ayat 180).

Dalam Tafsir kemenag dijelaskan:

Tafsir QS. Al A’raaf (7) : 180. Oleh Kementrian Agama RI Sesudah Allah SWT menguraikan sifat-sifat manusia yang sesat pada ayat yang lalu, maka pada ayat ini Allah menyatakan bahwa Dia mempunyai “Asmaul Husna” dan menyerukan agar hamba-hamba-Nya berdoa dan memuji-Nya dengan menyebut asmul husna itu, mudah-mudahan mereka terhindar jauh dari sifat-sifat yang buruk dan lepas dari neraka Jahanam. Asma’ul Husna artinya nama-nama Allah yang paling baik, paling luas dan paling dalam pengertiannya sebagaimana sabda Rasulullah:” Sesungguhnya Allah SWT mempunyai sembilan puluh sembilan nama seratus kurang satu, barang siapa menghafalnya masuklah dia ke surga”. (H.R. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah).

Jumlah sembilan puluh sembilan itu tidaklah berarti batas jumlah, sesungguhnya nama Allah itu tidaklah terbatas. Dalam Al Qur’an nama Allah lebih dari jumlah angka tersebut. Nama-nama itu merupakan sifat dari zat Allah Yang Maha Esa, bukan zat Tuhan yang dikira orang musyrikin. Ada riwayat dari Muqatil mengatakan bahwa seorang laki-laki berdoa sesudah salat dan mengucapkan, “Wahai Ar-Rahman (Yang Maha Penyayang).” Maka berkatalah

sebagian orang musyrikin, “Sesungguhnya Muhammad dan pengikutnya mengatakan bahwa mereka menyembah Tuhan Yang Maha Esa, tetapi mengapa laki-laki itu berdoa kepada dua Tuhan (Allah dan Ar-Rahman).” Maka kemudian turunlah ayat ini. Allah SWT memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk menyebutkan nama-nama yang paling baik ini dalam berdoa atau berzikir. Karena dengan berdoa dan berzikir itu, mereka bertambah hidup dan subur dalam jiwa mereka.

Para ahli hadis berbeda pendapat tentang nama-nama Allah SWT ini. Pendapat yang terkuat memandang hadis ini daif. Sebab itu Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Dalam pada itu Allah SWT memerintahkan pula kepada orang-orang yang beriman agar mereka meninggalkan perilaku orang-orang yang menyimpangkan pengertian nama-nama Allah SWT dan pengertian yang benar, misalnya dengan memberikan takwil atau memutar-balikkan pengertian sehingga mengaburkan kesempurnaan yang mutlak dari sifat-sifat Allah SWT Mereka yang berbuat demikian kelak akan ditimpa azab Allah SWT Penyimpangan atau penyelewengan dari nama-nama Allah Yang Maha Sempurna itu bermacam-macam bentuknya, antara lain:

1. Memberikan nama kepada Allah SWT dengan nama yang tidak ada terdapat dalam Al Qur'an atau pun dalam hadis Rasulullah SAW yang sahih. Semua ulama bersepakat bahwa nama dan sifat Allah itu harus didasarkan atas penjelasan Al Qur'an dan hadis Rasulullah SAW, Tidak dibenarkan memberi nama kepada Allah SWT dengan nama yang dilarang oleh syara'.

2. Menolak nama-nama dan sifat-sifat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk zat-Nya, atau menolak untuk menisbahkan suatu perbuatan (faal) kepada Allah SWT karena memandang yang demikian itu tidak patut bagi kesucian-Nya atau mengurangi kesucian-Nya. Mereka yang menolak ini memandang diri mereka seolah-olah lebih mengetahui dari Allah dan Rasul-Nya, mana yang layak dan mana yang tidak bagi Allah SWT
3. Menamakan sesuatu selain Allah SWT dengan nama yang hanya layak bagi Allah SWT.
4. Memutar-balikkan nama dan sifat-sifat Allah SWT dengan memberikan tafsiran-tafsiran sehingga keluar dari pengertian dan maksud yang sebenarnya, seperti paham yang menggambarkan sifat-sifat Allah SWT seperti sifat seorang manusia, seperti mendengar, melihat, berkata-kata, punya muka, tangan, kaki, tertawa, marah, senang dan sebagainya. Atau paham yang memberikan tafsiran terhadap sifat-sifat Allah SWT sedemikian rupa sehingga sifat Allah SWT itu seperti tidak ada.
5. Mempersekutukan Allah dengan sembahsan selain Allah dalam segi nama yang khusus untuk Allah SWT, Seperti memakai lafal Allah untuk sebuah berhala atau kata Rabbul Alamin.⁵

Dalam penjelasan Quraish Shihab pada surah Al-A`raf ayat 180 ialah :
Dan Allah, tidak yang lain-Nya, memiliki nama-nama yang menunjuki kemahasempurnaan-Nya. Maka lakukanlah doa, serulah dan gelarilah Allah

⁵ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Tafsir Al Qur'an Tematik*, (Jakarta: Pustaka Kamil, 2014), hlm, 189.

dengan nama-nama itu. Dan waspadalah terhadap orang-orang yang cenderung menyematkan sesuatu yang tidak layak bagi zat Allah yang Mahaagung. Sesungguhnya perlakuan orang-orang seperti itu akan diberi balasan.⁶

Disisi lain penulis juga menanyakan tentang surat di halaman terakhir pada buku rutinan Asmaul Husna dan hasil Wawancara dengan Muhammad Wafa selaku penyelenggara di Padepokan Tawang Sari Tulungagung dalam wawanacaranya memberikan informasi sebagai berikut:⁷

“ Di akhir halaman buku rutinan Asmaul Husna di situ terletak penjelasan bahwa para pembaca rutinan Asmaul Husna bisa memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan baik daun, buah dan batangnya sebagai obat sebagaimana dijelaskan dalam surat Al- Baqaroh Ayat 29 yang menerangkan bahwa segala sesuatu didunia ini pasti ada manfaatnya, akan tetapi karena untuk menjaga manfaat inti dari Asmaul Husnakajian mengenai pengobatan ini distop agar tidak mengarah keilmu perdukunan, karena sejatinya membaca Asmaul Husna itu murni kita meminta kepada Allah SWT dan diibaratkan membaca rutinan Asmaul Husna ini adalah sebuah proposal yang nantinya untuk mencapai keinginan masing-masing sesuai niat orang sendiri-sendiri.

Hasil wawancara dengan Muhammad Wafa dapat disimpulkan bahwa memang ada suatu ayat dalam teks tersebut yang mengarah pada ilmu Thib (pengobatan) akan tetapi kajian mengenai ini dalam rutinan Asmaul Husna tidak diteruskan dikarenakan takut ada kesalahniatan dari para pembaca rutinan Asmaul Husna.

c. Tata cara membaca rutinan Asmaul Husna

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an* Vol 5, (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm, 672.

⁷ Hasil wawancara bersama Muhammad Wafa, Tanggal 14 April 2019, Jam 20, di Padepokan Tawang Sari Tulungagung.

Proses dalam membaca rutin asmaul husna antara lain: *pertama*, para jamaah diharap hadir sebelum jam 9 malam untuk menghindari keterlambatan dalam proses pembacaan. *Kedua*, jamaah harus suci dai Hadast Besar dan Hadast Kecil. *Ketiga*, posisi duduknya *tawaruq* atau duduk tahiyat akhir. *Keempat*, menghadap ke kiblat. *Kelima*, diharap semua jamaah mengendorkan semua syaraf dan berserah diri kepada Allah SWT, dan menggunakan rasa atau hati tanpa menggunakan akal dan pikiran. *Keenam*, membacanya setelah sholat fardhu dan isthiqomah. *Ketujuh*, membaca rentetan rutin Asmaul Husna dengan seksama. *Kedelapan*, setelah membaca rutin Asmaul Husna jamaah diwajibkan melakukan sujud syukur.

d. Bacaan yang dibaca ketika amalan Asmaul Husna

Dalam rutin Asmaul Husna di padepokan Tawang Sari kita sebagai jamaah, sudah diberi pedoman tentang bacaan yang kita baca. Bacaan yang dibaca oleh para jamaah antara lain:⁸

(١) الى حضرة النبي المصطفى محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله واصحابه اجمعين (الفاتحة)

(٢) الى حضرة اباؤنا و امهاتنا واجدادنا و اجدادنا و اساتذتنا و مشايخنا و ائمتنا و شعوبنا و شعوب واندونيسية خاصة و ابلدان المسلمين عامة وازواجنا واولادنا و اخينا و اخواننا و جميع المسلمين المسلمات و المؤمنات و المؤمنات الاحياء منهم و الاموات (الفاتحة)

(٣) خصوصا الى اهل الجماعة الاسماء الحسنى و خصوصا الى اهل الصدقة الجارية و اوقاف في هذا المسجد و الى جميع حاجاتنا (الفاتحة)

⁸ Buku rutin Asmaul Husna padepokan Tawang Sari

٤) اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمد رسول الله (توجوح كالي)

٥) اللهم صل على سيدنا محمد اللهم صل و سلم (توجوح كالي)

٦) اللهم صل على سيدنا محمد و على ال سيدنا محمد, كما صليت على سيدنا ابراهيم و على ال سيدنا ابراهيم, وبارك على سيدنا محمد و على ال سيدنا محمد كما باركت على سيدنا ابراهيم و على ال سيدنا ابراهيم في العالمين انك حميد مجيد (توجوح كالي)

٧) لا اله الا انت سبحانك اني كنت من الظالمين (توجوح كالي)

٨) استغفر الله العظيم (توجوح كالي)

٩) استغفر الله العظيم الذي لا اله الا هو الحي القيوم واتوب اليه (توجوح كالي)

١٠) سبحان الله و الحمد لله و لا اله الا الله و الله اكبر (توجوح كالي)

١١) سبحان الله و بحمده سبحان الله العظيم (توجوح كالي)

١٢) حسبنا الله و نعم الوكيل نعم المولى و نعم النصير و لا حول و لا قوة الا بالله العلي العظيم (توجوح كالي)

١٣) لرضاء و لشفاعة رسول الله و لرضاء الوالدين (الفاتحة)

١٤) لا اله الا الله, لا اله الا الله, لا اله الا الله, محمد رسول الله (تيغا كالي)

15) Kemudian para jamaah membaca Asmaul Husna dengan tenang tanpa tergesa-gesa

١٦) لا اله الا الله, لا اله الا الله, لا اله الا الله, محمد رسول الله (تيغا كالي)

17) (ببركة الفاتحه) di sini para jamaah membaca do`a masing-masing dalam hati
minta apa yang menjadi hajat masing-masing jamaah)

18) Kemudian membaca Do`a yang dipimpin oleh imam

19) Kemudian membaca doa yang dibaca oleh imam dan jamaah :

● اللهم افتح لنا حكمتك والنشر علينا رحمتك من خزائن رحمتك يا

ارحم الراحمين

● اللهم انا نسألك الهدى والتقى والعفا والغنى

● اللهم انا نسألك رضاك والجنة و نعوذ بك من سخطك و النار

● بسم الله (تيعا كالي) اعوذ بعزة لله و قدرته من شر ما اجدتو و أحاذر

20) Sujud syukur

سجد وجهي للذي خلقه وصوره وشق سمعه و بصره بحوله

و قوته فتبارك الله احسن الخالقين

e. Manfaat membaca Asmaul husna menurut penyelenggara

Dalam mengamalkan sesuatu yang kita amalkan, pasti merasakan dampak atau efek yang didapat atau rasakan oleh pengamal amalan tersebut. Dalam penelitian pembacaan rutin Asmaul Husna ini peneliti mendapati salah satu wawancara dari penyelenggara rutin mengenai ungkapan nya mengenai apa yang telah ia laksanakan selama membaca rutin Asmaul Husna.

Agus Priyatno selaku penyelenggara di Rutinan Asmaul Husna dalam wawancaranya memberikan informasi mengenai manfaat membaca Asmaul Husna, mengungkapkan bahwa:⁹

“ Mengenai manfaat membaca Asmaul Husna secara langsung saya tidak bisa menjelaskan manfaatnya, karena jika dari awal seseorang sudah mengetahui manfaatnya maka seseorang tersebut akan mempunyai niat lain selain meminta doa kepada Allah SWT, karena sejatinya membaca Asmaul Husna itu adalah salah satu perintah Allah SWT untuk memohon kepadanya, jadi lebih baik seseorang itu tidak mengetahui terlebih dahulu apa manfaatnya agar dia bisa khusuk, pasrah, dan fokus kepada Allah SWT dalam membaca rutinan Asmaul Husna tersebut, akan tetapi memang ada tujuan yang paling berefek dalam membaca Asmaul Husna salah satunya ilmu Laduni adapun efek lain si pembaca akan merasakan ketenangan dan tidak punya rasa takut kecuali kepada Allah SWT. Jadi kesimpulannya dalam membaca Asmaul Husna lebih baik kita tidak usah mengetahui manfaatnya dan sebelum niat mengaji rutinan di sini itu benar-benar ditata dengan baik niatnya”.

Hasil Wawancara dengan Agus Priyatno dapat disimpulkan bahwa tidak ada manfaat khusus dari Asmaul Husna akan tetapi dari membaca rutinan Asmaul Husna itu secara sadar maupun tidak sadar kita selaku pembaca rutinan akan mendapatkan ketika berbuat karena pada hakikatnya orang yang menghafal bahkan mengamalkan Asma Allah SWT dia mempunyai jalur tersendiri dalam kedekatan pada Allah SWT.

B. Pengalaman para jamaah terhadap rutinan Asmaul husna

Pengalaman spiritual adalah suatu kejadian yang dialami oleh para pembaca rutinan Asmaul Husna baik secara sadar maupun tidak. Pengalaman spiritual sendiri terkadang dirasakan oleh para jama'ah ketika mereka membutuhkannya. Proses

⁹ Hasil wawancara bersama Agus Priyanto, Tanggal 7 April 2019, Jam 00.02 , di Padepokan Tawang Sari Tulungagung.

berpartisipasi para jamaah di rutinan ini beragam model nya, ada yang datang ke acara rutinan ini murni niat mereka karena ingin mendalami ilmu agama atau memang mereka yang mencari jalan atau toriqat dengan cara yang berbeda. Adapula yang niat datang ke acara rutinan Asmaul Husna karena ingin memperdalam kesaktian ilmu perdukunannya seperti pernyataan Ahmad Wiyanto dalam wawancara yang saya dapat :

“ Waktu itu pernah ada orang tidak tau dari mana asalnya, tapi ia mengaku datang ke tempat majelis ini dalam visi megembaranya, alhasil dia sempat ikut untuk yang pertama kalinya disini, ketika dia mengikuti jalannya rutinan di awal-awal masih aman belum terjadi suatu apapun, akan tetapi hal tak terduga terjadi ketika bagian pembacaan Asmaul Husna dia secara tak sadar berdiri dan berputar-putar sekeliling masjid seperti orang bingung. Dan kalau saya ongat kejadian itu saya sangat terpingkal-pingkal, ini salah satu contoh dari sebagian jamaah yang mempunyai (ilmu hitam) dan mencoba untuk menjadikan Asmaul Husna sebagai mediator untuk mempertajam ilmunya.¹⁰

Di atas ini adalah salah satu contoh dari bentuk partisipasi jamaah yang mempunyai niat yang tidak pada jalurnya, dalam hasil wawancara tersebut menjelaskan niat adalah segalanya dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam rutinan ini sedikit saja niat kita salah atau keliru, maka hal tidak terduga akan terjadi pada siapapun, akan tetapi ada pula jamaah yang benar-benar mempunyai niat untuk mengikutinya saja memang karena setiap sholat jamaah dia sholat di masjid yang biasa dilakukan rutinan Asmaul husna tersebut. Beliau adalah pak Rosyiqin, pak Rosyiqin ikut berpartisipasi dalam rutinan ini sejak tahun 2012 ketika rumah pak Rosyiqin pindah dan tak jauh lokasinya dari masjid yang biasa ia pergi untuk sholat berjamaah dan rutinan Asmaul Husna. Awalnya memang belum ada motivasi khusus dalam melaksanakan rutinan Asmaul Husna yang ia ikuti akan tetapi seiring berjalannya waktu dan pasrahnya beliau

¹⁰ Hasil wawancara bersama Ahmad Wiyanto, Tanggal 10 April 2019 dirumahnya

dengan Allah membuatnya menimbulkan motivasi untuk bisa mendapatkan ketenangan sebagaimana wawancara yang saya dapat dengan Rosyiqin ialah:¹¹

” Mempelajari ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT adalah ilmu yang paling mulia dan paling utama, yang paling tinggi kedudukannya dan paling agung derajatnya. Karena, kemuliaan suatu ilmu pengetahuan tergantung pada jenis pengetahuan yang dipelajari dalam ilmu itu. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa tiada yang lebih mulia dan lebih utama dari pengetahuan tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Al Qur’an dan Sunah Nabi Muhammad SAW. Jadi, mempelajari dan mendalami makna Asmaul Husna adalah amalan yang paling utama dan mulia. Maka dari itu saya datang kerutinan Asmaul Husna memang niat murni untuk mendekatkan diri saya kepada Allah SWT. mengenai pengalaman saya dari rutinan Asmaul Husna yang saya laksanakan saya merasakan efek dalam hidup saya menjadi lebih tenang dari sebelumnya hawanya seperti tenang saja, dan tidak pernah merasa resah yang teramat sangat walaupun sesekali saya pernah merasakan resah itu tapi lebih banyak merasakan tenang dalam hidup saya”.

Hasil Wawancara dengan Rosyiqin dapat disimpulkan bahwa membaca rutinan Asmaul Husna yang telah ia laksanakan selama ini dia merasakan ketenangan dalam hidupnya selain itu juga mempelajari dan mendalami makna Asmaul Husna merupakan amalan yang mulia. Motivasi yang Rosyiqin rasakan ternyata tidak ia alami seorang didalam rutinan asmaul Husna ini ada salah satu kawan dari Rosyiqin yang bernama Pak Habib. Dia pun semula belum mengetahui apa motivasinya dalam mengikuti rutinan Asmaul Husna tersebut akan tetapi seiring nya waktu rasa yang tidak biasa dirasakan oleh pak habib datang secara tiba-tiba yang pasti dampak atau efek yang dirasakan hampir sama seperti rosyiqin yang merasakan seakan Tuhan lebih dekat dengannya dan serasa bertambah keimanannya sebagaimana wawancara yang saya dapat dari beliau ialah :¹²

¹¹ Hasil wawancara bersama Rosyiqin, Tanggal 7 April 2019, Jam 23.15 , di Padepokan Tawangsari Tulungagung.

¹² Hasil wawancara bersama Pak Habib, Tanggal 14 April 2019, Jam 00.30 , di Padepokan Tawangsari Tulungagung.

“ Mengenal Allah SWT dengan nama-nama dan sifat-sifatnya akan menambah kekuatan iman kita. Setiap kali pengetahuan kita terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT semakin bertambah, maka akan bertambah juga kekuatan iman kita dan akan semakin kuat keyakinan kita terhadap Allah SWT. hal ini akan tercermin dalam kehidupan kita sehari-hari, kita akan lebih tenang dalam menghadapi segala macam persoalan hidup. Karena, dengan memahami dan mendalami Asmaul Husna, akan membawa kita pada keyakinan yang sangat kuat kepada Allah SWT”.

Hasil wawancara dengan Pak Habib dapat disimpulkan bahwa di sini terletak kesamaan efek yang dialami oleh Pak Habib dengan Rosyiqin karena Pak Habib sama merasakan hidupnya lebih tenang dan ada satu yang berbeda yaitu imannya bertambah. Dan untuk manfaat mungkin hanya itu yang pak Habib dapat, akan tetapi kenikmatan dalam ketenangan yang ia dapat sangat lah jarang ia rasakan selama hidupnya ketika sebelum mengikuti rutinan tersebut. Pak Habib mengikuti rutinan ini sama seperti Rosyiqin ketika tahun 2012.

Dari kedua jamaah yang saya wawancarai saya mendapat salah satu jama`ah merasakan pengalaman spritual di luar dari kegiatan pembacaan rutinan Asmaul Husna, dalam kehidupan sehari-harinya ia sangat merasakan dari bisnis yang ia jalankan. Ketika sebelum mengenal rutinan Asmaul husna usaha atau bisnis yang dijalankan oleh dia bisa dibilang sangat biasa, dan seketika dia mengenal Pak Ahmad Wiyanto dalam sebuah pertemuan dikecamatan dalam obrolannya disarankan oleh Ahmad Wiyanti untuk mengikuti rutinan tersebut, dalam wawancara yang saya dapat dengan pak latip ialah:¹³

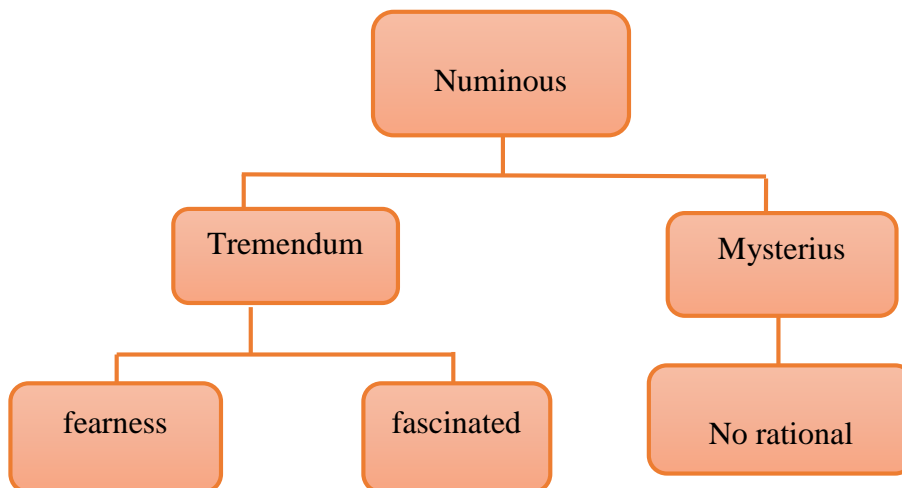
¹³ Hasil wawancara bersama Pak Latif , Tanggal 21 April 2019, Jam 18.20 , di Padepokan Tawang Sari Tulungagung.

“ Asmaul Husna adalah amalan yang belum pernah saya lakukan sebelumnya, sebelum saya mengenal Asmaul Husna memang saya mempunyai masalah terhadap ekonomi saya akan tetapi yang saya rasakan saat ini Alhamdulillah dengan izin Allah SWT saya merasakan sedikit perubahan mengenai perekonomian saya, akan tetapi kembali lagi diniat awal bahwa kita melaksanakan rutinan ini murni hanya berdoa dan apa yang saya dapat dari ini semua mungkin itu hanya bonusnya saja”.

Hasil wawancara dengan Pak Latif dapat disimpulkan bahwa mengamalkan rutinan Asmaul Husna walaupun berpengaruh pada segi perekonomian akan tetapi niat awal harus tetap kembali kepada Allah SWT, Jikalau ada efek yang ditimbulkan dalam kehidupannya itu merupakan bonus yang diberikan Allah SWT dalam kehidupan kita. Akan tetapi apa yang pak latif dapatkan tak mengurangi niat utama nya dalam menjalankan rutinan Asmaul Husna tersebut. Pak Latif beranggapan rutinan Asmaul Husna yang ia laksanakan setiap minggunya hanyalah suatu proposal dalam ikhtiyarnya dia dalam urusan duniawi maupun ukhrawi.

C. Analisis Data

Bagan 4.1



1. **Mysterius**

Mysterius dalam pemikiran Otto yaitu suatu bentuk pengalaman spiritual antara hamba dengan Tuhannya, dari sini penulis ingin mengimplikasikan antara teori dari Otto dan para pengamal jama'ah rutinan Asmaul Husna di Padepokan Tawang Sari. Di sini jika peneliti amati dari hasil wawancara yang peneliti dapat, membaca Asmaul Husna dengan pengalaman berketuhanan yaitu sangatlah amat erat hubungannya, karena logika dari penulis jika seseorang ingin mengenal sesuatu apa yang ia banggakan atau yang mereka puja maka seseorang itu harus mengenali bagaimana orang yang ingin dikenal salah satunya dari sifat-sifatnya atau perilakunya. Maka dari itu menurut penulis jika seorang hamba ingin mempunyai rasa lebih dekat dengan Tuhannya maka seorang hamba pun harus mendekati terlebih dahulu dari sinilah alasan dari pembaca rutinan Asmaul Husna Tawang Sari mereka mengatakan dengan mereka membaca rutinan Asmaul Husna secara sadar maupun tidak sadar mereka mengalami pengalaman yang tidak mudah difahami contohnya seseorang pengamal Asmaul Husna dapat mengetahui atau merasakan terlebih dahulu sesuatu hal yang buruk yang akan terjadi padanya, contoh lain lagi salah satu pengamal rutinan Asmaul Husna dia benar-benar tidak bisa menyentuh ataupun menerima sesuatu yang haram, jika dilogika kan dari contoh yang peneliti beri di atas hal seperti ini tidak bisa diterima seperti halnya orang pada umumnya. Adapun pengalaman lainnya dari jamaah yang bisa dimasukkan dalam segi mytherius yaitu: ketika dimana seorang pengamal asmaul husna mendapatkan hal yang paling berefek yaitu ilmu laduni, memang sebenarnya tujuan dari membaca Asmaul Husna ini murni doa akan tetapi selain tujuan-tujuan yang lain seperti amalan-amalan yang lain pasti mempunyai efek yang paling utama, begitu dengan asmaul husna yang mana tanpa pengamal sadari laduni

menjadi efek yang bisa dibilang paling pertama dari efek yang lain akan tetapi rasanya tidak bisa dirasakan secara sadar dan akan muncul ketika pengamal dirasa membutuhkan ilmu laduni itu. Efek jamaah lainnya yang bisa dikategorikan dalam mystherium otto ialah dimana seorang pengamal tidak bisa merasakan ketakutan selain kepada Allah, dalam arti disini bukan takut yang seperti orang awam fahami, dalam arti disini takut yang seolah-olah kebesaran dan keagungan itu hanya milik Allah dan saling menghormati sesama manusia dan pembawaannya dai merasa tenang saja tanpa merasa takut kepada sesama makhluk dan lebih bisa menghargai sesama.

2. Tremendum

Tremendum adalah salah satu gagasan dari pemikiran Otto yang dapat diartikan sebagai Tuhan itu adalah suatu yang misteri, menggetarkan, sekaligus mempesona dari hasil wawancara yang peneliti dapat ada hal yang bisa dikaitkan dengan pemikiran Otto yaitu ketika pembaca Asmaul Husna mengamalkan rutinan tersebut memang mereka merasakan takut tapi bukan seperti takut lebih tepatnya seperti segan, ada rasa segan terhadap Tuhannya dalam menjalankan apa yang telah mereka sepakati dengan Tuhannya. Seperti pengamalan yang dirasakan jamaah ketika salah satu jamaah membaca rutinan tersebut dia merasakan suatu penyesalan selama kesalahan yang dia perbuat dan merasakan sedih samapain menangis ketika mulai membaca asmaul husna tersebut. Dimana perasaan takut dosa dan mengharapkan ampunan kepada Allah ini adalah salah satu tremendum yang digagas oleh otto. Perasaan senang yang dialami jamaah atau efek yang membuat bahagia jamaah salah satunya pula ketika dimana jamaah merasakan perubahan signifikan dalam usaha atau bisnisnya yang berkembang yang menurutnya ini dampak atau berkah dari pembacaan Asmaul Husna yang sudah dia ikuti selama ini.

